

**PT SIANTAR TOP Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI INTERIM
TRIWULAN III YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2014 (TIDAK DIAUDIT) dan
30 SEPTEMBER 2013 (AUDITED)**

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013 DAN
1 JANUARI 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp	1 Januari 2013 Rp
ASSET				
ASET LANCAR				
Kas dan Bank	2e,4	11,199,600,888	10,333,359,198	8,304,591,431
Investasi jangka pendek	2f,5	22,389,085,968	16,919,692,000	44,100,000,000
Piutang Usaha				
Pihak ketiga-setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.599.401.273 pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 dan Rp. 2.122.931.573 tanggal 1 Januari 2013	2g,6	118,342,035,062	112,423,355,720	100,061,558,878
Pihak berelasi	2g,6,29	131,354,342,170	105,049,057,900	84,066,035,190
piutang lain-lain				
Pihak ketiga	2g, 7	6,630,550,011	3,198,040,149	1,383,884,682
Pihak berelasi	2g, 2h, 7, 29	15,043,000,000	15,079,000,000	15,243,000,000
Persediaan-setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 2.352.224.654 pada tanggal 30 September 2014 dan Desember 2013 dan Rp. 3.874.029.121 tanggal 1 Januari 2013	2i, 8	303,914,058,761	285,793,392,774	242,653,601,169
Pajak dibayar di muka	2q, 31a	532,871,750	10,402,050,700	7,196,352,187
Biaya dibayar di muka	9	1,739,642,076	993,331,700	1,518,659,953
Uang muka pembelian	10	151,577,222,076	124,072,514,965	65,311,852,705
Jumlah Aset Lancar		<u>762,722,408,763</u>	<u>684,263,795,106</u>	<u>569,839,536,195</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.211.433.518 pada 30 September 2014, Rp 1.098.125.393 pada tanggal 31 Desember 2013, dan Rp 934.275.833 pada tanggal 1 Januari 2013	2k,11	27,085,366,395	27,198,674,523	27,272,941,305
Aset tetap -setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 457.453.641.184 pada 30 September 2014, Rp 418.248.357.859 pada tanggal 31 Desember 2013, dan 375.810.229.362 pada tanggal 31 Januari 2013	2l,12	826,737,314,585	757,396,305,300	651,321,554,715
Aset lain-lain -bersih	13	1,170,221,267	1,200,619,963	1,406,803,675
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>854,992,902,247</u>	<u>785,795,599,786</u>	<u>680,001,299,695</u>
JUMLAH ASET		<u>1,617,715,311,009</u>	<u>1,470,059,394,892</u>	<u>1,249,840,835,890</u>

Lihat catatan Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASI
(Lanjutan)
30 SEPTEMBER 2014, 31 DESEMBER 2013 DAN
1 JANUARI 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2014 Rp	31 Desember 2013 Rp	1 Januari 2013 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang bank	14	189,746,909,970	311,031,921,733	323,042,652,049
Hutang usaha-pihak ketiga	15	118,720,700,498	109,260,771,008	120,686,449,889
Hutang lain-lain				
pihak ketiga	16	53,313,895,748	48,806,557,206	32,231,587,984
pihak berelasi	2h,16	-	55,151,334,247	55,151,334,247
Hutang pajak	2q,31b	8,141,864,146	5,568,502,952	4,606,002,997
Beban masih harus dibayar	17	18,585,829,191	16,142,844,498	16,036,615,471
Pendapatan diterima dimuka	2g	2,845,716,203	716,372,203	577,617,002
Uang muka penjualan		371,065,453	2,461,922,848	213,761,941
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	18	47,996,589,911	47,932,659,202	18,750,000,000
Hutang lembaga keuangan	19	-	1,916,000,000	-
Jumlah Liabilitas Jangka pendek		<u>439,722,571,120</u>	<u>598,988,885,897</u>	<u>571,296,021,580</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan	2q,31b	25,720,205,755	27,603,495,987	29,109,366,670
Hutang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	18	97,945,283,279	131,607,496,097	55,875,000,000
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2n	16,032,175,898	16,231,107,798	12,369,107,330
Jaminan pelanggan	29	1,500,000,000	1,500,000,000	1,500,000,000
Utang Obligasi	30	250,000,000,000		
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>391,197,664,932</u>	<u>176,942,099,882</u>	<u>98,853,474,000</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>830,920,236,052</u>	<u>775,930,985,779</u>	<u>670,149,495,580</u>
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal Saham - Nilai Nominal				
Rp 100 per saham				
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh-1.310.000.000 saham	20	131,000,000,000	131,000,000,000	131,000,000,000
Tambahan modal disetor	21	300,000,000	300,000,000	300,000,000
Saldo laba		<u>640,288,143,576</u>	<u>547,621,477,732</u>	<u>433,159,333,740</u>
Sub jumlah		771,588,143,576	678,921,477,732	564,459,333,740
Keperentingan non pengendali		15,206,931,381	15,206,931,381	15,232,006,570
Jumlah ekuitas		<u>786,795,074,957</u>	<u>694,128,409,113</u>	<u>579,691,340,310</u>
JUMLAH LIABILITIES DAN EKUITAS		<u>1,617,715,311,010</u>	<u>1,470,059,394,892</u>	<u>1,249,840,835,890</u>

Lihat catatan Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2014 Rp	30 September 2013 Rp
PENJUALAN BERSIH	22,29	1,575,417,701,889	1,246,503,343,697
BEBAN POKOK PENJUALAN	23	1,282,588,175,506	1,018,882,622,067
LABA KOTOR		292,829,526,383	227,620,721,630
Pendapatan lain-lain	24	25,467,868,173	10,075,667,452
Beban penjualan	25	(78,180,815,214)	(41,758,450,762)
Beban umum dan administrasi	26	(59,287,680,483)	(41,120,628,576)
Beban keuangan	27	(36,965,086,154)	(28,704,465,318)
Beban lain-lain	28	(18,104,515,593)	(14,682,679,460)
LABA SEBELUM TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK		125,759,297,113	111,430,164,966
TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2r,31		
Kini		(34,975,921,500)	(23,229,432,400)
Tanggungan		1,883,290,231	1,141,899,303
Jumlah Taksiran Beban Pajak		(33,092,631,269)	(22,087,533,097)
LABA TAHUN BERJALAN		92,666,665,844	89,342,631,869
Pendapatan Komprehensif lain		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		92,666,665,844	89,342,631,869
Laba komprehensif yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk		92,666,665,844	89,362,141,102
Kepentingan nonpengendali		-	(19,509,233)
JUMLAH		92,666,665,844	89,342,631,869
LABA PER SAHAM DASAR	2t,32	70.74	68.22

Lihat catatan Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor-Bersih	30 September 2013			Jumlah Ekuitas
			Saldo Laba	Kepentingan non pengendali	Jumlah Ekuitas	
Saldo 1 Januari 2013	131,000,000,000	300,000,000	433,159,333,740	15,232,006,570	579,691,340,310	
Laba tahun berjalan			89,362,141,102	(19,509,233)	89,342,631,869	
Saldo 30 September 2013	131,000,000,000	300,000,000	522,521,474,842	15,212,497,337	669,033,972,179	

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor-Bersih	30 September 2014			Jumlah Ekuitas
			Saldo Laba	Kepentingan non pengendali	Jumlah Ekuitas	
Saldo 1 Januari 2014	131,000,000,000	300,000,000	547,621,477,732	15,206,931,381	694,128,409,113	
Laba tahun berjalan			92,666,665,844		92,666,665,844	
Saldo 30 September 2014	131,000,000,000	300,000,000	640,288,143,576	15,206,931,381	786,795,074,957	

Lihat catatan Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2014	30 September 2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS		
OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	1,701,291,587,548	1,328,725,289,280
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1,586,201,072,034)	(1,242,976,598,156)
Kas diperoleh dari (digunakan untuk)		
operasi	115,090,515,514	85,748,691,124
Penerimaan penghasilan bunga	702,318,496	447,822,024
Pembayaran beban keuangan	(37,103,001,600)	(28,680,731,584)
Pembayaran pajak penghasilan	(32,224,426,779)	(22,215,569,935)
Penerimaan lain-lain	8,856,052,041	1,192,851,043
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk)		
Aktivitas operasi	<u>55,321,457,671</u>	<u>36,493,062,672</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS		
INVESTASI		
Hasil Penjualan aset tetap	1,581,110,000	10,112,603,739
Penambahan uang muka pembelian		
aset tetap	(7,896,050,245)	(33,424,162,560)
Penambahan aset tetap	(69,341,009,285)	(88,822,501,192)
Pencairan (penempatan) Investasi		
jangka pendek	(5,469,393,968)	27,180,308,000
Kas Bersih Digunakan aktivitas		
investasi	<u>(81,125,343,499)</u>	<u>(84,953,752,013)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS		
PENDANAAN		
Penambahan hutang bank	1,260,811,215,772	3,100,795,998,077
Pembayaran hutang bank	(1,461,843,137,505)	(3,154,555,038,912)
Penambahan hutang bank jangka		
panjang	239,489,851	131,750,000,000
Pembayaran hutang bank jangka		
panjang	(20,684,896,088)	(26,055,740,852)
Penambahan hutang lembaga keuangan	36,851,301	-
Pembayaran hutang lembaga keuangan	(1,952,851,301)	(958,000,000)
Penambahan piutang lain-lain pihak berelasi	36,000,000	(36,000,000)
Penambahan hutang pihak berelasi	-	1,400,000
Penambahan hutang Obligasi	250,000,000,000	-
Kas Bersih Diperoleh dari aktivitas		
pendanaan	<u>26,642,672,030</u>	<u>50,942,618,313</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	838,786,203	2,481,928,972
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	10,333,359,198	8,304,591,431
Dampak perubahan selisih kurs atas kas dan bank	27,455,488	75,088,951
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>11,199,600,888</u>	<u>10,861,609,354</u>

Lihat catatan Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
 (Disajikan dalam Rupiah ,kecuali dinyatakan lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Siantar Top Tbk (Entitas) didirikan berdasarkan akta No. 45, tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., Notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64, tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88, tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104, tanggal 26 Desember 1993, Tambahan No. 6226. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 100, tanggal 26 Juni 2013 dari Siti Nurul Yuliani, S.H., M.Kn., Notaris di Sidoarjo, mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Siantar Top Tbk untuk mengubah susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Entitas. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0072074.AH.01.09 Tahun 2013, tanggal 26 Juli 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*) dan kembang gula (*candy*).

Entitas berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara) dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat Entitas beralamat di Jl. Tambak Sawah Vo. 21-23 Waru, Sidoarjo. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Hasil produksi Entitas dipasarkan di dalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 Nopember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-1915/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum atas 27.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 16 Desember 1996, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2014, seluruh saham Entitas sejumlah 1.310.000.000 saham dengan nominal Rp 100 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan pengurus Entitas pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

	30 September 2014	31 Desember 2013
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama :	Osbert Kosasih	Osbert Kosasih
Komisaris :	Juwita Wijaya	Juwita Wijaya
Direksi		
Direktur Utama :	Pitoyo	Pitoyo
Direktur :	Shindo Sumidomo	Shindo Sumidomo
Direktur :	Armin	Armin
Komite Audit		
Ketua :	Osbert Kosasih	Osbert Kosasih
Anggota :	I Gde Cahyadi	I Gde Cahyadi
Anggota :	Andrian Wijaya	Andrian Wijaya

Jumlah karyawan tetap Entitas rata-rata 1.237 dan 1.249 pegawai masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013

d. Entitas anak

Entitas memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham dan/atau mempunyai kendali atas Entitas anak

Rincian penyertaan langsung dan tidak langsung pada Entitas anak pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

Nama Entitas Anak	Domisili	Kegiatan usaha	Tahun beroperasi secara komersial	Persentase Kepemilikan per 2014	Persentase Kepemilikan per 2013	Jumlah Aset per 2014	Jumlah Aset per 2013
Kepemilikan langsung							
PT Siantar Megah Jaya dan anak Entitas (SMJ)	Surabaya	Perdagangan Pembangunan Perindustrian Percetakan Pengkangkutan Pertanian Perbengkelan dan jasa	-	99%	99%	163,543,437,351	138,246,326,790
Kepemilikan tidak langsung melalui SMJ							
PT Genta Persada Jaya (GPJ)	Surabaya	Pembangunan Perdagangan Perindustrian Pengkangkutan darat Perbengkelan jasa		97.02%	97.02%	109,969,348,399	119,381,619,296
PT Wahana Fantasia Jaya (WFJ)	Surabaya	Pariwisata		97.02%	97.02%	16,933,297,412	3,922,046,286
PT Megah Tanah Abang (MTA)	Surabaya	Pembangunan, Perdagangan, jasa		69.30%	69.30%	50,000,000,000	50,000,000,000

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasi

Manajemen Entitas dan Entitas Anak bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan yang telah diselesaikan pada tanggal 29 Oktober 2014.

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
(Disajikan dalam Rupiah ,kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Pernyataan kepatuhan

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012, tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi,kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi disusun berdasarkan pada saat terjadinya (Accrual basis) dengan konsep biaya perolehan (historical cost),kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi,investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi diungkapkan di Catatan 3

Penerapan dari revisi standar dan pencabutan standar berikut yang berlaku 1 Januari 2013, tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasi:

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.
- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
- Pencabutan atas PSAK 51, mengenai Akuntansi Kuasi Reorganisasi

Penerapan ISAK No. 21, mengenai "Perjanjian Konstruksi Real Estate" dan pencabutan PSAK No. 44, mengenai "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate" yang seharusnya berlaku sejak 1 Januari 2013 telah ditunda sampai pemberitahuan lebih lanjut oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa penerapan dan pencabutan Interpretasi dan Standar tersebut di atas tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasi.

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan seluruh Entitas anak yang dikendalikan oleh Entitas.Pengendalian dianggap ada ketika Entitas memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu Entitas , kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan Pengendalian.Pengendalian juga ada ketika Entitas memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat :

- Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain.
- Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian.
- Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut atau,
- Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut .

Kepentingan nonpengendali pada Entitas Anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif Entitas Anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Entitas dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Entitas pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Entitas dan Entitas Anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas Entitas Anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, keuntungan dan kerugian diakui di dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari Entitas Anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Entitas telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo lama sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011), mengenai "Instrumen Keuangan; Pengakuan dan Pengukuran"

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Entitas.

Seluruh transaksi antara Entitas dan Entitas anak ,saldo ,penghasilan,dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

d. Kombinasi Bisnis

Entitas mencatat setiap kombinasi bisnis dengan menerapkan metode akuisisi. Biaya kombinasi bisnis adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian Entitas Anak. Biaya-biaya terkait dengan akuisisi langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Pada saat akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas Entitas Anak yang diambil alih diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Entitas atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill. Sejak tanggal 1 Januari 2011, goodwill tidak lagi diamortisasi dan akumulasi amortisasi dihapuskan bersama biaya perolehan. Sebaliknya, goodwill selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian atas penurunan nilai, jika ada. Hal ini mengacu pada pengujian penurunan nilai tahunan sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), mengenai "Penurunan Nilai Aset". Sebelum tanggal 1 Januari 2011, goodwill diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 (dua puluh) tahun sedangkan goodwill negatif yang berasal dari kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya sebelum tanggal 1 Januari 2011, dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank, dan deposito berjangka dengan masa jatuh tempo kurang dari 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban dan pinjaman lainnya, serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Investasi jangka pendek

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nominal.

g. Instrumen Keuangan

Entitas dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) mengenai "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, mengenai "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Aset Keuangan

Entitas dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Entitas dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebagai keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih" di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Entitas dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 2013, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

a. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Entitas dan Entitas Anak dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Investasi diatas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepasnya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Entitas dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(ii). Pinjaman dan Piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Pinjaman dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material. Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain.

(iii). Aset Keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepasnya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi. Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui didalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Entitas dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Penurunan nilai aset keuangan

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, Entitas dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Entitas dan Entitas Anak gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang; pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak pemegang, memberikan keringanan pada pihak pemegang yang tidak mungkin diberikan jika pihak pemegang tidak mengalami kesulitan tersebut; terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk: memburuknya status pembayaran pihak pemegang dalam kelompok tersebut; dan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitor), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

(ii). Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas harus dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Liabilitas Keuangan

Entitas dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(i) Liabilitas Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas derivatif.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang obligasi, utang obligasi konversi, utang lembaga keuangan, jaminan keanggotaan golf dan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Estimasi Nilai Wajar

Entitas dan Entitas Anak menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi. Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

Instrumen Keuangan Majemuk

Instrumen keuangan majemuk yang diterbitkan oleh Entitas dan Entitas Anak terdiri dari obligasi konversi yang dapat dikonversi menjadi sejumlah tetap modal saham pada saat jatuh tempo atas opsi pemegangnya. Komponen liabilitas pada instrumen keuangan majemuk diakui pada awalnya sebesar nilai wajar liabilitas yang serupa tidak memiliki opsi konversi ekuitas. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dialokasikan pada komponen liabilitas dan ekuitas sesuai dengan proporsi nilai tercatat awalnya. Setelah pengakuan awal, komponen liabilitas dari instrumen keuangan majemuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Komponen ekuitas instrumen keuangan majemuk tidak diukur kembali setelah pengakuan awal kecuali pada saat konversi atau kadaluwarsa.

h Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Entitas dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

(i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

(ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

(iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

(i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

(ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

(iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

(iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

(v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

(vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

(vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

i. Persediaan

Persediaan diukur dengan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah (the lower of cost or net realizable value). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata (average method).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

j Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

k Properti Investasi

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, Entitas memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasinya.

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama 20 tahun, kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan secara permanen atau tidak digunakan secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif kecuali transaksi jual dan sewa-balik.

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
(Disajikan dalam Rupiah ,kecuali dinyatakan lain)

l Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method), kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	15
Kendaraan	4
Inventaris	4

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sebelum tanggal 1 Januari 2012, biaya khusus sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis, mana yang lebih pendek.

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya provisi pinjaman yang digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi tahun yang bersangkutan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

m Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca),Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai.Jika terdapat indikasi tersebut,nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset disetimasikan untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada).Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu,Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

n Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), mengenai "Imbalan Kerja", biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU No. 13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Kemudian, biaya jasa lalu yang timbul akibat penerapan program imbalan pasti atau perubahan program imbalan pasti yang terhutang, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (vested).

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

o Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya-biaya penerbitan saham yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dikurangkan langsung dari agio saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

p Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs tengah Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	30 September 2014
EUR, Euro Eropa	15,494.59
US\$, Dolar Amerika Serikat	12,212.00
JPY, Yen Jepang	111.70

q Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B Shipping Point). Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual (accrual basis).

r Taksiran Pajak Penghasilan

Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), mengenai "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Entitas dan Entitas Anak untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

s Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas dan Entitas Anak yang secara regular direview oleh "pembuat keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

PSAK No. 5 (Revisi 2009), mengenai "Segmen Operasi" mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas dan Entitas Anak yang secara regular direview oleh "pembuat keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Entitas dan Entitas Anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas atau Entitas Anak:

- Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);

- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pembuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan

- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pembuat keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

t Laba per Saham Dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi jumlah laba komprehensif tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

3 PENGGUNAAN PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Pos-pos signifikan yang terkait dengan estimasi dan asumsi antara lain:

a. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Entitas dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Entitas dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan untuk penurunan nilai piutang. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

b. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Entitas dan Entitas Anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Entitas dan Entitas Anak.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

c. Properti Investasi

Biaya perolehan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi selama 20 tahun.

Nilai tercatat properti investasi diungkapkan dalam Catatan 11.

d. Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

e. Pajak Penghasilan

Entitas dan Entitas Anak beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi komprehensif konsolidasi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

f. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN BANK

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Akun ini terdiri dari:		
Kas		
Rupiah	3,968,904,360	1,937,089,213
Dollar Amerika Serikat	1,270,404,042	1,751,948,701
Sub Jumlah	<u>5,239,308,402</u>	<u>3,689,037,914</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	3,159,074,855	1,742,205,266
PT Bank Mayapada	2,094,527	2,319,527
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Limited	1,962	61,962
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	985,889,252	85,227,847
PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Bank Lippo Tbk)	23,951,634	3,383,469,365
Standard Chartered Bank Limited	11,757,160	14,122,866
PT Bank Bank Rakyat Indonesia	84,107,750	24,224,095
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	75,168,607	11,883,684
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	17,467,850
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	128,144,024	149,433,483
Standard Chartered Bank Limited	238,462,992	239,411,707
PT Bank OCBC NISP Tbk	30,691,729	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk (d/h PT Bank Niaga Tbk)	427,405,405	637,396,539
PT Bank Pan Indonesia Tbk	12,533,175	13,113,657
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Limited	249,422,406	226,249,049
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	531,587,010	1,028,873
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	96,705,514
Sub-jumlah Bank	<u>5,960,292,487</u>	<u>6,644,321,284</u>
Jumlah	<u>11,199,600,888</u>	<u>10,333,359,198</u>

Penempatan Kas dan Bank Dilakukan pada pihak ketiga dan tidak digunakan sebagai jaminan

5. Investasi Jangka Pendek

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, akun ini merupakan deposito di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) masing-masing sebesar Rp 22.389.085.968 dan Rp 16.919.692.000 dan dengan tingkat bunga 7,5 % dan 6% per tahun masing-masing untuk 30 September 2014 dan 31 Desember 2013. Deposito tersebut digunakan sebagai jaminan kepada pemasok untuk pembangunan proyek kopi. Deposito ini mempunyai jangka waktu 1 (satu) bulan

6. Piutang Usaha

a. Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut :

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	116,339,060,218	110,123,739,541
Pelanggan luar negeri	5,602,376,118	5,899,017,452
Sub Jumlah	<u>121,941,436,335</u>	<u>116,022,756,993</u>
Penyisihan penurunan nilai	<u>(3,599,401,273)</u>	<u>(3,599,401,273)</u>
Sub Jumlah	<u>118,342,035,062</u>	<u>112,423,355,720</u>

Pihak berelasi

(Lihat Catatan 29)

PT Semestranustra Distrindo	131,354,342,170	105,049,057,900
Jumlah	<u>249,696,377,232</u>	<u>217,472,413,620</u>

b. Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut :

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	232,774,168,520	194,106,440,473
Jatuh tempo		
1-30 hari	3,085,158,321	8,335,859,894
31-60 hari	1,425,659,592	3,760,845,947
61-90 hari	3,362,738,458	1,001,979,564
Lebih dari 90 hari	12,648,053,614	13,866,689,015
Sub Jumlah	<u>20,521,609,985</u>	<u>221,071,814,893</u>
Penyisihan penurunan nilai	<u>(3,599,401,273)</u>	<u>(3,599,401,273)</u>
Jumlah	<u>249,696,377,232</u>	<u>217,472,413,620</u>

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah,kecuali dinyatakan lain)

c. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Rupiah	247,693,402,387	215,634,625,607
Dollar Amerika Serikat	5,602,376,118	5,437,189,286
Sub-jumlah	253,295,778,505	221,071,814,893
Penyisihan penurunan nilai	<u>(3,599,401,273)</u>	<u>(3,599,401,273)</u>
Jumlah	<u>249,696,377,232</u>	<u>217,472,413,620</u>

6. Piutang Usaha (lanjutan)

d. Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Saldo Awal	(3,599,401,273)	(2,122,931,573)
Penambahan selama tahun berjalan	-	(1,476,469,700)
Saldo Akhir	<u>(3,599,401,273)</u>	<u>(3,599,401,273)</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak berelasi tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat piutang tersebut dapat ditagih

Manajemen melakukan penyisihan penurunan nilai atas piutang secara individual atas saldo piutang usaha per pelanggan dengan mempertimbangkan bukti objektif yang ada.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (lihat catatan 14 dan 18)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut :

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Pihak Ketiga	6,630,550,011	3,198,040,149
Pihak berelasi		
PT Siantar Tiara Estate	43,000,000	79,000,000
PT Graha Megah Propertindo	15,000,000,000	15,000,000,000
Sub - jumlah	15,043,000,000	15,079,000,000
Jumlah - bersih	<u>21,673,550,011</u>	<u>18,277,040,149</u>

Piutang lain-lain tidak dijamin atas pinjaman dan tidak terdapat jaminan yang diterima Entitas atas piutang tersebut.

Piutang lain-lain – pihak ketiga timbul karena piutang atas transaksi penjualan non produk dan piutang karyawan. Piutang lain-lain – pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 29.

Entitas berpendapat bahwa piutang lain-lain tersebut merupakan transaksi yang seharusnya segera direalisasikan dalam waktu satu tahun sehingga manajemen mengklasifikasikan sebagai aset lancar.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang lain-lain pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, manajemen Entitas berkeyakinan tidak terdapat bukti obyektif bahwa piutang mengalami penurunan nilai, oleh karena itu tidak ditentukan adanya penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Bahan baku dan bahan pembantu	214,043,433,646	204,416,684,862
Barang jadi	58,656,970,076	55,006,637,498
Barang dalam proses	22,828,350,907	20,968,093,151
Suku cadang dan lainnya	10,737,528,785	7,754,201,917
Sub-jumlah	<u>306,266,283,415</u>	<u>288,145,617,428</u>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>(2,352,224,654)</u>	<u>(2,352,224,654)</u>
Jumlah - Bersih	<u>303,914,058,761</u>	<u>285,793,392,774</u>

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan adalah sebagai berikut:		
Saldo awal	(2,352,224,654)	(3,874,029,121)
Penyisihan (pemulihan) persediaan	-	1,521,804,467
Saldo Akhir	<u>(2,352,224,654)</u>	<u>(2,352,224,654)</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (lihat Catatan 14 dan 18).

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 132.450.000.000 pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

9. Biaya dibayar dimuka

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Sewa	1,149,287,297	738,095,237
Asuransi	250,489,857	197,837,668
Lain-lain	339,864,922	57,398,795
Jumlah	<u>1,739,642,076</u>	<u>993,331,700</u>

10. Uang Muka Pembelian

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Uang muka Pembelian Aset tetap	114,862,919,870	95,271,339,810
Uang muka pembelian persediaan	36,714,302,206	28,801,175,155
Jumlah	<u>151,577,222,076</u>	<u>124,072,514,965</u>

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. Properti Investasi

Akun ini terdiri dari:

	30 SEPTEMBER 2014				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Nilai Tercatat					
Hak atas Tanah	25.275.250.000				25.275.250.000
Bangunan dan Prasarana	3.021.549.913				3.021.549.913
Kendaraan					-
Jumlah	28.296.799.913	-	-	-	28.296.799.913
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan Prasarana	1.098.125.390	113.308.128			1.211.433.518
Kendaraan					-
Jumlah	1.098.125.390	113.308.128	-	-	1.211.433.518
Nilai Buku	27.198.674.523				27.085.366.395

	31 Desember 2013				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Nilai Tercatat					
Hak atas Tanah	25.275.250.000				25.275.250.000
Bangunan dan Prasarana	2.931.967.138	89.582.775			3.021.549.913
Kendaraan					-
Jumlah	28.207.217.138	89.582.775	-	-	28.296.799.913
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan Prasarana	934.275.833	163.849.557			1.098.125.390
Kendaraan					-
Jumlah	934.275.833	163.849.557	-	-	1.098.125.390
Nilai Buku	27.272.941.305				27.198.674.523

Pada tahun 2013, penambahan properti investasi merupakan reklasifikasi dari aset tetap bangunan dan prasarana dengan harga perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 89.582.775 dan Rp 16.504.673.

Beban operasi yang terkait langsung dengan properti investasi adalah biaya penyusutan. Penyusutan dibebankan pada akun "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebesar Rp 113.308.128 dan Rp 147.344.884 masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 (lihat Catatan 28).

Penghasilan sewa dicatat pada akun "Pendapatan Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebesar Rp 973.974.000 dan Rp 1.233.994.245 masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 (lihat Catatan 24).

Berdasarkan Kutipan Risalah Lelang No. 181/2008 tanggal 1 Januari 2008, Entitas melakukan pembelian aset 5 bidang tanah dengan jumlah keseluruhan seluas 128.700 m2. Aset tersebut belum ditentukan penggunaannya dalam jangka pendek.

Hak atas tanah tersebut diatas terletak di Jl. Gema Lapik, Desa Cibatu Kabupaten Bekasi, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dengan jangka waktu 15 sampai dengan 30 tahun yang akan berakhir antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2019. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai properti investasi Entitas pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. Aset Tetap

Akun ini terdiri dari:

	30 SEPTEMBER 2014				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Nilai tercatat					
Tanah	160.303.530.545	-			160.303.530.545
Bangunan dan prasarana	148.122.850.356	2.334.636.392		1.687.447.084	152.144.933.832
Mesin dan Peralatan	548.875.418.188	5.804.395.523	191.938.388	298.524.387	554.786.399.710
Kendaraan	52.991.553.526	18.465.079.123	1.202.772.728		70.253.859.921
Inventaris	46.795.913.576	1.965.142.870			48.761.056.446
Sub-jumlah	957.089.266.192	28.569.253.908	1.394.711.116	1.985.971.471	986.249.780.455
Aktiva dalam penyelesaian					
Bangunan	64.865.429.953	28.094.204.162		(1.876.081.951)	91.083.552.164
Mesin dan Peralatan	153.689.967.014	52.977.186.257		(109.889.520)	206.557.263.751
Inventaris	-	300.359.400			300.359.400
Sub-jumlah	218.555.396.967	81.371.749.819	-	(1.985.971.471)	297.941.175.315
Sub-jumlah	1.175.644.663.159	109.941.003.727	1.394.711.116	(0)	1.284.190.955.769
Akumulasi penyusutan					
Bangunan dan prasarana	35.847.501.942	5.558.717.966			41.406.219.908
Mesin dan Peralatan	312.433.743.706	22.473.645.897	296.318		334.907.093.285
Kendaraan	32.909.015.155	7.967.896.514	290.698.864		40.586.212.805
Inventaris	37.058.097.056	3.496.018.130			40.554.115.186
Jumlah	418.248.357.859	39.496.278.507	290.995.182	-	457.453.641.184
Nilai Buku	757.396.305.300				826.737.314.585
	-				0
	31 Desember 2013				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Nilai tercatat					
Tanah	160.303.530.545	-			160.303.530.545
Bangunan dan prasarana	139.910.248.253	34.098.452	89.582.775	8.268.086.426	148.122.850.356
Mesin dan Peralatan	530.897.124.867	4.837.338.443	2.556.109.959	15.697.064.837	548.875.418.188
Kendaraan	48.178.088.255	12.427.303.231	7.613.837.960	-	52.991.553.526
Inventaris	43.243.688.940	2.877.918.031	327.515.940	1.001.822.545	46.795.913.576
Sub-jumlah	922.532.680.861	20.176.658.157	10.587.046.634	24.966.973.808	957.089.266.192
Aktiva dalam penyelesaian					
Bangunan	26.444.314.937	52.314.448.776		(8.569.019.987)	70.189.743.726
Mesin dan Peralatan	78.154.788.279	87.824.648.747	1.215.829.964	(16.397.953.821)	148.365.653.241
Sub-jumlah	104.599.103.216	140.139.097.523	1.215.829.964	(24.966.973.808)	218.555.396.967
Sub-jumlah	1.027.131.784.077	160.315.755.680	11.802.876.598	-	1.175.644.663.159
Akumulasi penyusutan					
Bangunan dan prasarana	28.853.504.483	7.010.502.132	16.504.673		35.847.501.942
Mesin dan Peralatan	283.674.536.927	30.073.435.467	1.314.228.688		312.433.743.706
Kendaraan	30.497.617.422	7.601.000.691	5.189.602.958		32.909.015.155
Inventaris	32.784.570.530	4.309.761.914	36.235.388		37.058.097.056
Jumlah	375.810.229.362	48.994.700.204	6.556.571.707	-	418.248.357.859
Nilai Buku	651.321.554.715				757.396.305.300

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Beban pabrikasi	27,441,633,359	37,581,003,028
Beban penjualan (lihat Catatan 25)	6,660,457,363	4,253,972,992
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 26)	5,394,187,785	7,159,724,184
	<u>39,496,278,507</u>	<u>48,994,700,204</u>

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tahun 2013, pengurangan aset tetap bangunan dan prasarana merupakan reklasifikasi ke properti investasi dengan harga perolehan dan penyusutan sebesar Rp 89.582.775 dan Rp 16.504.673 (lihat Catatan 11).

Pada tahun 2013, Entitas melakukan penjualan aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp 5.173.226.789 dengan harga jual sebesar Rp 12.052.359.879.

Pada tahun 2014, Entitas melakukan penjualan aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp 1.103.715.934 dengan harga jual sebesar Rp 1.581.110.000.

Hak atas tanah Entitas merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Tambak Sawah (Sidoarjo), Tanjung Morawa (Medan) dan Bekasi yang akan berakhir dalam waktu 20 sampai dengan 30 tahun yang akan berakhir sampai dengan tahun 2025. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 641.953.096.620 pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, tanah dan bangunan serta mesin digunakan sebagai jaminan atas hutang bank dan hutang bank jangka panjang (lihat Catatan 14 dan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2013 kendaraan tertentu digunakan sebagai jaminan atas hutang lembaga keuangan (lihat Catatan 19).

Estimasi penyelesaian atas bangunan dan prasarana dan mesin dan peralatan masing-masing diperkirakan pada bulan Desember 2014.

Manajemen berpendapat tidak ada hambatan kelanjutan penyelesaian aset tetap dalam pembangunan.

Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap dalam pembangunan adalah sesuai dengan nilai tercatat aset dalam pembangunan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap Entitas pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. Aset Lain-lain

Akun ini terdiri dari:	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Penambahan Daya Listrik	1,529,469,800	1,529,469,803
Akumulasi Amortisasi	(738,157,625)	(594,769,840)
Lain-lain	378,909,092	265,920,000
	<u>1,170,221,267</u>	<u>1,200,619,963</u>
 Amortisasi dibebankan sebagai berikut		
	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Beban pabrikasi	133,659,135	178,212,183
Beban penjualan	7,952,994	2,367,540
Beban umum dan administrasi	1,775,655	10,603,992
Jumlah	<u>143,387,784</u>	<u>191,183,715</u>

14. Hutang Bank

Akun ini terdiri dari :	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Indonesia Exim Bank	189,700,000,000	50,000,000,000
PT Bank Central Asia Tbk	46,909,970	128,781,749,256
PT Bank Mandiri	-	132,250,172,477
Jumlah	<u>189,746,909,970</u>	<u>311,031,921,733</u>

Indonesia Eximbank (Exim)

Pada tahun 2011, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman dari Exim sebagai berikut:

<u>Fasilitas</u>	<u>Batas maksimal/Plafond</u>
Kredit Modal Kerja - Ekspor	150,000,000,000
Kredit Investasi - Ekspor I	73,600,000,000
Kredit Investasi - Ekspor II	16,800,000,000

Pada tanggal 12 Desember 2012, Entitas memperoleh persetujuan perpanjangan jangka waktu pinjaman dari Exim sehingga akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2013. Pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Desember 2015

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,25 % dan 9% per tahun masing-masing pada tahun 2014 dan 2013

Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap Entitas sebagai berikut:

- Tanah, bangunan dan prasarana yang terletak di Jl. Tambak Sawah dengan SHGB No. 1414 seluas 31.523 m2 atas nama PT Benteng Sejahtera yang diikat hak tanggungan senilai Rp 46.340.000.000.
- Tanah dan bangunan yang diikat hak tanggungan sebesar Rp 21.048.000.000.
- Persediaan yang diikat fiducia senilai Rp 50.000.000.000.
- Piutang usaha yang diikat fiducia senilai Rp 20.000.000.000.
- Mesin biscuit production line yang terdiri dari dough feeding section, forming section, baking section dan cooling section yang diikat fiducia senilai Rp 92.000.000.000.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Entitas hanya menggunakan fasilitas Kredit Modal Kerja Ekspor.

Berdasarkan perjanjian pinjaman bank, Entitas tanpa persetujuan tertulis dari Exim tidak diperkenankan untuk:

- Melakukan konsolidasi atau melakukan pembelian saham dari perusahaan lain.
- Mengubah anggaran dasar atau mengubah status perusahaan
- Mengubah atau memperbolehkan struktur permodalannya diubah
- Mengubah komposisi pemegang saham dan atau mengubah susunan pengurus perusahaan.

Sehubungan dengan kredit dengan Eximbank dan masih terdapatnya pembatasan-pembatasan (negative covenant), Entitas telah mengajukan permohonan persetujuan atas rencana Penawaran Obligasi Berkelanjutan Tahun 2014 PT Siantar Top Tbk dan pencabutan serta perubahan atas beberapa ketentuan dalam perjanjian-perjanjian kredit kepada Exim dengan Surat Nomor : 004/Sttp-CS//2014 tanggal 8 Januari 2014.

Entitas wajib untuk memelihara rasio Interest Debt To Equity Ratio maksimal 3 (tiga) kali. Pada tanggal 31 Desember 2013, Entitas telah memenuhi rasio yang dipersyaratkan.

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tahun 2011, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran, bank garansi I dan II dengan maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 15.000.000.000, Rp 1.000.000.000 dan US\$ 200.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja untuk fasilitas Kredit Lokal.

Pada tanggal 20 Nopember 2012, Entitas memperoleh fasilitas tambahan plafon pinjaman rekening koran menjadi Rp 125.000.000.000.

Pada tanggal 24 Juni 2013, Entitas memperoleh tambahan plafon fasilitas bank garansi II menjadi sebesar US\$ 2.000.000

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman yang diperoleh dari BCA (lihat Catatan 19).

Pinjaman rekening koran ini dikenakan bunga sebesar 10,25%-10,75% dan 9,00%-9,25% per tahun masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2014.

Tanpa persetujuan terlebih dahulu dari bank, Entitas tidak diperkenankan untuk:

1. Memperoleh pinjaman dari pihak lain dan atau mengikatkan diri sebagai penjamin dan atau mengagunkan harta kekayaannya kepada pihak lain
2. Meminjamkan uang kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari
3. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran dan likuidasi.
4. Mengubah status hukum

Entitas wajib untuk memenuhi rasio sebagai berikut: (i) Current Ratio lebih besar dari 1 (satu); (ii) Debt to Equity lebih kecil dari 2 (dua); dan (iii) DSC (Ebitda/Interest + Principal) lebih besar sama dengan 1. Pada tanggal 31 Desember 2013, Entitas telah memenuhi rasio yang dipersyaratkan.

15. Hutang Usaha

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
a. Rincian hutang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut :		
<u>Pihak ketiga</u>		
Pemasok dalam negeri	117,015,865,909	101,868,296,794
Pemasok luar negeri	1,704,834,589	7,392,474,214
Jumlah	118,720,700,498	109,260,771,008
b. Rincian umur hutang usaha adalah sebagai berikut :		
Belum jatuh tempo	50,666,916,037	52,910,996,987
Jatuh tempo		
1-30 hari	48,761,641,175	43,374,932,150
31-60 hari	18,357,485,448	11,424,826,696
61-90 hari	295,785,229	594,343,539
Lebih dari 90 hari	638,872,609	955,671,636
Jumlah	118,720,700,498	109,260,771,008
c. Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :		
Rupiah	117,015,865,909	61,282,497,446
Dolar Amerika Serikat	1,704,834,589	47,973,613,610
Yen Jepang	-	4,659,952
Jumlah	118,720,700,498	109,260,771,008

Tidak ada jaminan yang diberikan atas hutang usaha kepada pihak ketiga tersebut.

16. Hutang Lain-lain

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
<u>Akun ini terdiri dari:</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Hutang pembelian aset tetap	53,273,317,572	48,774,495,310
Lain-lain	40,578,176	32,061,896
Sub-jumlah	53,313,895,748	48,806,557,206
<u>Pihak berelasi</u>		
Shindo Sumidomo	-	51,151,334,247
PT Shindo Tiara Tunggal	-	4,000,000,000
Sub - jumlah	-	55,151,334,247
Jumlah	53,313,895,748	103,957,891,453

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Iklan	3,443,493,889	1,690,133,475
Gaji dan upah	6,295,613,407	5,262,834,451
Bunga pinjaman	1,323,426,678	1,461,342,124
Listrik dan telepon	3,873,376,188	2,190,312,277
Ongkos Angkut	1,503,616,202	2,067,587,001
Gas	1,717,181,951	1,024,575,171
Lain-lain	429,120,875	2,446,059,999
Jumlah	18,585,829,191	16,142,844,498

18. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
PT Mandiri (Persero) Tbk	56,099,536,303	-
PT Bank Central Asia Tbk	89,842,336,888	-
Jumlah	145,941,873,191	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	47,996,589,911	-
Bagian jangka panjang	97,945,283,279	-

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tahun 2013, Entitas memperoleh pinjaman sebesar Rp 90.000.000.000 dengan jangka waktu 4 (empat) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2017, serta dikenakan bunga sebesar 9,00% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali aset pabrik yang terletak di Bekasi serta Mesin dan Peralatan produksi Entitas yang terletak di Tanjung Morawa, Medan.

Biaya transaksi yang belum diamortisasi yang dikurangkan dari nilai pinjaman adalah sebesar Rp 155.942.630.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari Mandiri (lihat Catatan 14).

Berdasarkan perjanjian pinjaman bank, Entitas tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri tidak diperkenankan untuk:

- a. Hal-hal yang diatur dalam Pasal 17 Syarat-Syarat Umum kecuali hal-hal yang sudah diatur dalam Pasal 11 ayat 8 Perjanjian Kredit;
- b. Memindahtangankan barang agunan, kecuali persediaan barang dagangan dalam rangka transaksi usaha/operasional sesuai bidang usaha Debitur.

Berdasarkan Pasal 17, syarat-syarat umum Entitas tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Mandiri tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menerima pinjaman dari pihak lain manapun juga
- Menjadi penjamin terhadap pihak ketiga
- Mengadakan penyertaan baru dan atau turut membiayai perusahaan lain
- Membagikan bonus dan atau dividen
- Membayar hutang kepada pemegang saham perusahaan
- Menjaminkan perusahaan kepada pihak lain
- Mengadakan merger, akuisisi, menjual aset, mengubah permodalan dan atau mengubah nama pengurus serta mencatat penyerahan atau pemindahan saham
- Mengadakan transaksi dengan pihak lain di luar kebiasaan dalam dagang yang ada dan melakukan pembelian lebih mahal dari harga pasar atau menjual di bawah harga pasar
- Mengadakan ekspansi usaha dan atau investasi baru

Sedangkan hal-hal yang sudah diatur dalam Pasal 11 ayat 8 Perjanjian Kredit, yaitu memberikan laporan kepada Bank paling lambat 1 (satu) bulan setelah dilaksanakannya hal-hal sebagai berikut:

- Rapat Umum Pemegang Saham yang acaranya mengubah anggaran dasar, modal dasar, serta struktur permodalan dan susunan pengurus (Direksi dan/atau Komisaris);
- Pembagian Dividen;
- Memperoleh fasilitas kredit baru dari Bank atau lembaga keuangan lainnya dan mengikat diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Debitur kepada pihak lain, selama rasio leverage di bawah 200% (dua ratus persen) apabila rasio leverage lebih dari 200% (dua ratus persen), maka harus dengan persetujuan Bank.

Perseroan wajib memelihara kondisi keuangan, yaitu (i) Debt Equity Ratio (DER) (leverage) tetap terjaga maksimal sebesar 200% (dua ratus persen); (ii) Debt Service Coverage Ratio (DSCR) (EBITDA dibagi angsuran tahun berjalan ditambah beban bunga tahun berjalan) minimal 120% (seratus dua puluh persen); dan (iii) Current Ratio minimal 100% (seratus persen). Pada tanggal 31 Desember 2013, Entitas telah memenuhi rasio yang dipersyaratkan.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tahun 2011, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI1) dari BCA sebesar Rp 75.000.000.000. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun dengan *grace period* selama 1 (satu) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2016 serta dikenakan bunga sebesar 9,25% per tahun.

Pada tanggal 24 Juni 2013, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI2) dari BCA sebesar Rp 150.000.000.000. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun dengan *grace period* selama 1 (satu) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2017 serta dikenakan bunga sebesar 10,25% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik kopi yang didirikan di atas tanah milik Entitas yang terletak di Pergudangan Tiara Jabon, Kawasan Cadangan Area 2, Desa Tambaksawah, Sidoarjo (Pabrik Kopi) dan pembelian mesin dan peralatan pendukungnya untuk fasilitas Kredit Investasi 1 dan pembelian mesin industry dan peralatan pendukungnya untuk fasilitas Kredit Investasi 2.

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1405, 1407, 1435, 2154 dan 2196, mesin produksi dan perlengkapannya (untuk industri snack, industri terigu dan industri kopi) beserta silo, serta persediaan senilai Rp 20.000.000.000 dan piutang usaha senilai Rp 60.000.000.000 (lihat Catatan 6, 8 dan 14).

Tanpa persetujuan terlebih dahulu dari bank, Entitas tidak diperkenankan untuk:

1. Memperoleh pinjaman dari pihak lain dan atau mengikatkan diri sebagai penjamin dan atau mengagunkan harta kekayaannya kepada pihak lain
2. Meminjamkan uang kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari
3. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran dan likuidasi.
4. Mengubah status hukum

Entitas wajib untuk memenuhi rasio sebagai berikut: (i) *Current Ratio* lebih besar dari 1 (satu); (ii) *Debt to Equity* lebih kecil dari 2 (dua); dan (iii) *DSC (Ebitda/Interest + Principal)* lebih besar sama dengan 1. Pada tanggal 31 Desember 2013, Entitas telah memenuhi rasio yang dipersyaratkan.

19. Hutang Lembaga Keuangan

Akun ini merupakan hutang lembaga keuangan dari PT BCA Finance.

Pada tahun 2013, Entitas menandatangani perjanjian pembiayaan dengan PT BCA Finance untuk pembelian kendaraan. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 4,00% per tahun. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juni 2014 dan dijamin dengan aset kendaraan tersebut (lihat Catatan 14).

20. Modal Saham

Pada tanggal 30 September 2014, rincian pemegang saham dan kepemilikannya adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan disetor penuh	Presentase Kepemilikan	Jumlah Modal disetor (Rp)
1. PT. Shindo Tiara Tunggal	743.600.500	56,76%	74.360.050.000
2. Shindo Sumidomo	40.605.000	3,10%	4.060.500.000
3. Juwita Wijaya	889.100	0,07%	88.910.000
4. Masyarakat (dibawah 5%)	524.905.400	40,07%	52.490.540.000
Jumlah	1.310.000.000	100%	131.000.000.000

Pada tanggal 31 Desember 2013, rincian pemegang saham dan kepemilikannya adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan disetor penuh	Presentase Kepemilikan	Jumlah Modal disetor (Rp)
1. PT. Shindo Tiara Tunggal	743.600.500	56,76%	74.360.050.000
2. Shindo Sumidomo	40.605.000	3,10%	4.060.500.000
3. Juwita Wijaya	363.000	0,03%	36.300.000
4. Masyarakat (dibawah 5%)	525.431.500	40,11%	52.543.150.000
Jumlah	1.310.000.000	100%	131.000.000.000

21. Tambahan modal disetor-Bersih

Tambahan modal disetor - bersih sebesar Rp 300.000.000 merupakan hasil pengeluaran 27.000.000 saham Entitas melalui penjualan saham Entitas pada penawaran umum tahun 1996 senilai Rp 45.900.000.000 dikurangi dengan pembagian saham bonus tahun 2000 senilai Rp 45.600.000.000.

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. Penjualan Bersih

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp	Rp
Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut :		
Lokal	1,559,093,934,957	1,244,317,328,946
Ekspor	30,267,683,145	20,233,115,063
Potongan dan Retur penjualan	<u>(13,943,916,213)</u>	<u>(18,047,100,312)</u>
Penjualan Bersih	<u>1,575,417,701,889</u>	<u>1,246,503,343,697</u>

62,15 % dan 55,66% dari penjualan bersih masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 dilakukan dengan pihak berelasi

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013 terdiri dari:

PT Semestanustra Distrindo	979,101,207,718	693,755,496,744
PT Wicaksana Overseas International Tbk	<u>153,072,988,237</u>	<u>115,527,815,540</u>
	<u>1,132,174,195,955</u>	<u>809,283,312,284</u>

23. Beban Pokok Penjualan

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp	Rp
Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut :		
Pemakaian bahan		
Bahan baku	910,732,415,700	747,150,266,942
Bahan pembungkus	150,947,841,678	81,484,756,890
Lain-lain	<u>1,738,439,545</u>	<u>4,560,111,051</u>
Total Pemakaian bahan	1,063,418,696,922	833,195,134,883
Tenaga kerja Langsung	83,195,260,981	72,512,591,898
Biaya pabrikasi	<u>141,484,807,938</u>	<u>111,249,607,835</u>
Jumlah beban produksi	<u>1,288,098,765,841</u>	<u>1,016,957,334,616</u>
Persediaan Barang dalam Proses		
Awal tahun	20,968,093,152	14,066,391,958
Percobaan	-	(444,019,399)
Akhir	<u>(22,828,350,907)</u>	<u>(20,652,741,406)</u>
Beban Pokok Produksi	<u>1,286,238,508,085</u>	<u>1,009,926,965,769</u>
Persediaan Barang Jadi		
Awal tahun	55,006,637,497	63,209,796,751
Contoh	-	(810,148,960)
Akhir tahun	<u>(58,656,970,076)</u>	<u>(53,443,991,493)</u>
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>1,282,588,175,506</u>	<u>1,018,882,622,067</u>

Berikut ini adalah rincian pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013:

PT Cita Rasa Sukses	118,869,451,627	101,769,563,584
PT Smart Corporation	<u>69,524,583,534</u>	<u>54,125,245,264</u>
Jumlah	<u>188,394,035,161</u>	<u>155,894,808,848</u>

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN--LAIN-LAIN

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp	Rp
Akun ini terdiri dari :		
Penjualan barang bekas	9,753,379,511	1,173,250,877
Sewa gedung (lihat catatan 11)	973,974,000	884,585,645
Laba penjualan aset tetap	425,993,158	5,897,596,214
Sewa kendaraan	431,040,000	484,785,000
Pendapatan bunga	702,318,496	447,822,024
Lain-lain	<u>13,181,163,009</u>	<u>1,187,627,692</u>
Jumlah	<u>25,467,868,173</u>	<u>10,075,667,452</u>

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. Beban Penjualan

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp	Rp
Akun ini terdiri dari :		
Pengangkutan	31,187,445,307	21,234,559,455
Promosi dan iklan	25,807,312,861	3,705,545,392
Gaji dan tunjangan	7,917,838,645	7,374,501,938
Penyusutan (lihat catatan 12)	6,660,457,363	3,544,509,272
Sewa	2,305,364,744	1,427,867,252
Perjalanan Dinas	1,389,259,289	1,195,225,071
Air, listrik, telepon dan telex	287,009,116	776,586,410
Pendidikan dan latihan	513,627,230	697,991,139
Pemeliharaan dan perbaikan	934,534,089	813,686,264
Perijinan	852,877,739	428,051,909
Lain-lain	325,088,832	559,926,660
Jumlah	78,180,815,214	41,758,450,762

26 Beban Umum dan Administrasi

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp	Rp
Akun ini terdiri dari :		
Gaji dan tunjangan	25,599,189,730	20,516,486,867
Penyusutan (lihat catatan 12)	5,402,140,779	4,685,662,025
Imbalan kerja	-	3,241,412,912
Perijinan	3,136,068,757	2,317,553,305
Tenaga Ahli	1,191,278,180	1,661,986,531
Riset	2,433,539,997	1,289,049,523
Biaya bank	2,020,761,647	864,793,544
Alat tulis dan cetakan	1,182,658,415	851,073,920
Pemeliharaan dan perbaikan	1,140,535,584	800,321,981
Perjalanan dinas	998,008,906	894,485,391
Air, listrik, telepon dan telex	1,833,666,614	1,025,060,721
Iklan dan promosi	265,825,405	334,663,719
Representasi	709,546,589	496,115,047
Sewa	32,816,330	11,699,260
Lain-lain	13,341,643,550	2,130,263,830
Jumlah	59,287,680,483	41,120,628,576
Jumlah	137,468,495,697	82,879,079,338

27. BEBAN KEUANGAN

Akun ini merupakan beban bunga pinjaman bank dan hutang lembaga keuangan

28 BEBAN LAIN-LAIN

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp	Rp
Akun ini terdiri dari:		
Rugi selisih kurs - bersih	2,507,702,986	12,033,517,967
Penyusutan properti investasi (lihat catatan 11)	113,308,128	109,948,769
Lain-lain	15,483,504,479	2,539,212,724
Jumlah	18,104,515,593	14,682,679,460

29. Saldo dan Transaksi Signifikan dengan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Pihak berelasi	Sifat hubungan
- PT Semestanustra Distrindo	Pemegang sahamnya sama dengan entitas
- PT Benteng Sejahtera	Pemegang saham dan manajemennya sama dengan entitas
- PT Siantar Tiara	Pemegang saham Entitas
- PT Shindo Tiara Tunggal	Pemegang saham dan Direksi entitas
- Shindo Sumidomo	Manajemen dan karyawan kunci
- Dewan Komisaris dan direksi	

Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Entitas juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal, meliputi antara lain:

- a. Jumlah gaji dan tunjangan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp 1.674.018.738 dan Rp 2.239.732.766

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. Saldo dan Transaksi Signifikan dengan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

b. Entitas melakukan transaksi penjualan dengan PT Semestanustra Distrindo. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai akun "Piutang Usaha – Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi (lihat Catatan 6).

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp	Rp
Penjualan		
PT Semestanustra Distrindo	979,101,207,718	693,755,496,744
Persentase terhadap penjualan bersih	62.15%	55.66%
	30 September 2014	30 September 2013
Piutang usaha		
PT Semestanustra Distrindo	131,354,342,170	104,935,781,226
Persentase terhadap jumlah aset	8.12%	7.14%

c. Pada tahun 2012 MTA, Entitas Anak, melakukan transaksi keuangan dengan PT Graha Megah Propertindo sebesar Rp 15.000.000.000. Transaksi tersebut merupakan piutang atas setoran modal ke MTA. Sesuai dengan Akta Pendirian MTA, seluruh saham yang dikeluarkan dan diambil bagian oleh pemegang saham, seluruhnya telah disetor penuh kepada MTA oleh para pemegang saham, namun atas penyeteroran modal tersebut belum dilakukan penyeteroran oleh para pemegang saham. Bahwa, Pendirian MTA telah sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, hal mana sesuai dengan ketentuan Pasal 7 ayat (4) UU PT yang mengatur bahwa status badan hukum diperoleh pada tanggal diterbitkannya keputusan Menteri Hukum dan HAM. Namun, para pemegang saham MTA tetap wajib melakukan penyeteroran modal ditempatkan dan disetor sesuai dengan bagian saham yang telah diambil dalam MTA". Saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain – Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasi (lihat Catatan 7). SMJ dan GPJ, Entitas Anak, melakukan transaksi keuangan dengan PT Siantar Tiara Estate. Saldo yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain – Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi (lihat Catatan 7).

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Piutang lain-lain		
PT Graha Megah Propertindo	15,000,000,000	15,000,000,000
PT Siantar Tiara Estate	43,000,000	79,000,000
Jumlah	15,043,000,000	15,079,000,000

Piutang lain-lain ini tidak dikenakan bunga dan tidak ada tanggal jatuh tempo. Manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut merupakan transaksi yang seharusnya segera direalisasikan dalam waktu satu tahun sehingga manajemen mengklasifikasikan sebagai aset lancar.

d. Entitas mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Shindo Tiara Tunggal atas tanah dan bangunan seluas 4.515 m2 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi. Saldo yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka" dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi.

e. Entitas mengadakan perjanjian sewa dengan PT Benteng Sejahtera atas bangunan seluas 15.200 m2 yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi. Saldo yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka" dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi.

f. Pinjaman kepada pihak berelasi diatas tidak dikenakan bunga dan tidak ada tanggal jatuh tempo. Entitas mengklasifikasikan hutang lain-lain sebagai Liabilitas Jangka Pendek karena Entitas tidak memiliki hak untuk menunda penyelesaian liabilitas tersebut dalam jangka waktu sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

	2014	2013
Hutang lain-lain		
Shindo Sumidomo	-	51,151,334,247
PT Shindo Tiara Tunggal	-	4,000,000,000
Jumlah	-	55,151,334,247

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Persentase terhadap jumlah liabilitas

Shindo Sumidomo	0.00%	7.63%
PT Shindo Tiara Tunggal	0.00%	0.60%
Jumlah	0.00%	8.23%

g. PT Semestanustra Distrindo telah membayar sebesar Rp 1.500.000.000 sebagai jaminan distributor untuk pemasaran produk Entitas, jaminan tersebut dicatat sebagai akun "Jaminan Pelanggan" dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi.

	2014	2013
Jaminan pelanggan		
PT Semestanustra Distrindo	1,500,000,000	1,500,000,000
	2014	2013
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.19%	0.19%

h. Entitas mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Semestanustra Distrindo atas bangunan yang terletak di Medan seluas 438 m2 yang berakhir pada tanggal 1 Mei 2018. Pendapatan yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi. Saldo yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Diterima di Muka" dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi.

i. Entitas mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Semestanustra Distrindo atas bangunan pabrik di Bekasi seluas 386 m2 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Pendapatan yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi. Saldo yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Diterima di Muka" dalam laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasi.

30 Utang Obligasi

Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Obligasi sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan "Obligasi Berkelanjutan I Siantar Top" dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp. 1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah), dimana pada tahap yang pertama, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan: Obligasi Berkelanjutan I Siantar Top Tahap I tahun 2014 "dengan jumlah Pokok Obligasi sebesar Rp. 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar Rupiah) yang merupakan bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan kepada Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") di Jakarta dengan surat nomer 010/STT-CS/II/2014 tertanggal 30 Januari 2014, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.8 tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, yang dimuat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No.64 tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara No.3608 beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya (selanjutnya disebut "UUPM").

Perseroan merencanakan untuk mencatatkan "Obligasi Berkelanjutan I Siantar Top Tahap I tahun 2014 "dengan jumlah pokok sebesar Rp. 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar Rupiah) pada BEI sesuai dengan Perjanjian Perendahuluan Pencatatan Efek No. SP-001/BEI.PPS/01-2014 tanggal 29 Januari 2014 yang dibuat antara Perseroan dengan BEI. Apabila syarat-syarat pencatatan Obligasi di Bursa Efek tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum batal demi hukum dan pembayaran pesanan Obligasi tersebut wajib dikembalikan kepada para pemesan sesuai ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi dan Peraturan No IX.A.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No Kep-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009.

Pada tanggal 8 April 2014, Obligasi Berkelanjutan I Siantar Top Tahap I yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terdiri dari :

	Jumlah Pokok Rp	Tingkat Bunga Tetap %	Jangka Waktu
Obligasi Seri A	35,000,000,000	10.50%	370 Hari Kalender
Obligasi Seri B	215,000,000,000	11.40%	Tiga Tahun

Guna menjamin pembayaran dari seluruh jumlah uang yang oleh sebab apapun juga terhutang dan wajib dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan ini Perseroan memberikan jaminan kepada dan untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Wali Amanat berupa aset tetap sekurang-kurangnya sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi yang terutang berupa tanah milik Entitas Afiliasi Perseroan. Jaminan obligasi tersebut antara lain:

1. Sebidang tanah Hak Guna Bangunan nomor: 173/Desa Semambung, seluas: 7.454 M2 (Tujuh ribu empat ratus lima puluh empat meter persegi), dengan nilai sebesar Rp. 22.362.000.000,00 (Dua puluh dua miliar tiga ratus enam puluh dua juta Rupiah) atau 8,94% (delapan koma sembilan puluh empat persen) terhadap jumlah Pokok Obligasi sesuai dengan Laporan Penilaian KJPP Felix Sutandar dan Rekan dengan Referensi Nomor FSR/PV-FS/020105/2014 tanggal 14 Februari 2014;

2. Sebidang tanah Hak Guna Bangunan nomor: 226/Desa Semambung, seluas: 9.741 M2 (Sembilan ribu tujuh ratus empat puluh satu meter persegi), dengan nilai sebesar Rp. 26.203.290.000,00 (Dua puluh enam miliar dua ratus tiga juta dua ratus sembilan puluh ribu rupiah) atau 10,48% (sepuluh koma empat puluh delapan persen) terhadap jumlah Pokok Obligasi sesuai dengan Laporan Penilaian KJPP Felix Sutandar dan Rekan dengan Referensi Nomor FSR/PV-FS/020105/2014 tanggal 14 Februari 2014;

Keduanya tertulis atas nama PT. Siantar Tiara Estate yang beralamat di Jalan Raya Juanda, Desa Semambung, Sidoarjo;

3. Sebidang tanah Hak Guna Bangunan nomor: 376 dan 377/Desa Waru, seluas: 69.020 M2 (Enam puluh sembilan ribu dua puluh meter persegi), tertulis atas nama PT. Genta Persada Jaya, yang beralamat di Jalan Raya Waru Nomor 31, Desa Waru, Kecamatan Waru, Sidoarjo, dengan nilai sebesar Rp. 202.983.000.000,00 (Dua ratus dua miliar sembilan ratus delapan puluh tiga juta rupiah) atau 81,19% (delapan puluh satu koma sembilan belas persen) terhadap jumlah Pokok Obligasi sesuai dengan Laporan Penilaian KJPP Felix Sutandar dan Rekan dengan Referensi Nomor FSR/PV-FS/020104/2014 tanggal 12 Februari 2014;

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Perpajakan

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
a. Pajak Dibayar Di Muka		
Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai pada tanggal 30 September 2014 dan Desember 2013		
b. Hutang Pajak		
Akun ini terdiri dari :		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	125,556,684	139,783,518
Pasal 22	17,709,458	21,483,591
Pasal 23	7,348,440	101,152,693
Pasal 25	3,863,936,368	2,588,246,135
Pasal 4 (2)	45,774,165	11,004,591
Pasal 29	1,594,390,776	200,459,137
Pajak Pertambahan Nilai	2,487,148,255	2,506,373,287
Jumlah	8,141,864,146	5,568,502,952
c. Penghasilan (Beban) Pajak Penghasilan		
Kini	(34,975,921,500)	(29,867,877,400)
Tanggungan	1,883,290,231	1,505,870,683
Jumlah	(33,092,631,269)	(28,362,006,717)
Pajak kini :		
Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :		
Laba sebelum taksiran penghasilan		
(beban) pajak	125,759,297,113	142,799,075,520
Rugi Entitas Anak	-	1,101,940,493
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak - Entitas	125,759,297,113	143,901,016,013
Beda waktu		
Imbalan Kerja	-	4,287,335,868
Realisasi pembayaran imbalan kerja	(198,931,900)	(425,335,399)
Penyusutan	7,732,092,825	2,024,912,218
Cadangan piutang ragu-ragu	-	1,476,469,700
Cadangan penurunan nilai Persediaan	-	(1,521,804,467)
Sub Jumlah	7,533,160,925	5,841,577,920
Beda Tetap :		
Penyusutan aset yang disewakan	-	163,849,558
Sumbangan dan jamuan	820,172,438	1,021,665,000
Beban Pajak	7,466,969,350	-
Laba penjualan aset tetap	-	316,937,601
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(701,939,149)	(671,663,980)
Pendapatan sewa gedung-bersih	(973,974,000)	(1,233,994,245)
Sub Jumlah	6,611,228,640	(403,206,066)
Laba Kena Pajak	139,903,686,678	149,339,387,867

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Perpajakan (lanjutan)

Rincian beban dan hutang pajak kini (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut :

Beban pajak kini		
20% x Rp.	-	29,867,877,400
25% x Rp.	34,975,921,500	-
Jumlah	<u>34,975,921,500</u>	<u>29,867,877,400</u>
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Pajak Penghasilan		
PPh Pasal 22	3,810,040,650	4,997,474,085
PPh Pasal 23	12,312,000	-
PPh Pasal 25	29,559,178,074	24,669,944,178
Jumlah	<u>33,381,530,724</u>	<u>29,667,418,263</u>
Hutang (lebih) pajak kini	<u>1,594,390,776</u>	<u>200,459,137</u>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Entitas dan Entitas Anak menyampaikan SPT tahunannya. Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Entitas dan Entitas Anak.

Berdasarkan Undang-undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, Peraturan Pemerintah (PP) No.81 Tahun 2007, yang kemudian dicabut dan digantikan oleh PP No.77 Tahun 2013 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif pajak tertinggi pajak penghasilan yang ada dengan memenuhi beberapa persyaratan tertentu, yaitu paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan masuk dalam penitipan kolektif di lembaga penyimpanan dan penyelesaian, saham tersebut harus dimiliki paling sedikit 300 pihak serta masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham ditempatkan dan disetor penuh. Ketentuan sebagaimana dimaksud diatas harus dipenuhi dalam jangka waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, masa mulai berlakunya penerapan PP No.77 Tahun 2013 tersebut masih dalam proses pembahasan dan peraturan terkait masa transisi dari PP No.77 Tahun 2013 tersebut belum diterbitkan, sehingga kepastian pemenuhan persyaratan transisi sesuai dengan PP No.77 Tahun 2013 masih perlu diklarifikasi lebih lanjut. Manajemen akan terus melakukan pemantauan terkait kepastian pemenuhan persyaratan transisi ini. Manajemen berkeyakinan bahwa Entitas dan Entitas Anak, akan memenuhi semua persyaratan untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan untuk tahun pajak 2013. Oleh karena itu, pajak penghasilan badan Entitas dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah dihitung dengan menggunakan tarif pajak 20%

Pajak Tangguhan

Perhitungan taksiran penghasilan (beban) pajak tangguhan untuk yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Entitas		
Biaya penurunan nilai piutang	-	295,293,940
Biaya penurunan nilai persediaan	-	(304,360,893)
Imbalan kerja	(49,732,975)	772,400,094
Penyusutan	1,933,023,206	468,369,964
Akumulasi rugi fiskal	-	274,167,579
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan	<u>1,883,290,231</u>	<u>1,505,870,684</u>

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Entitas		
Penyisihan penurunan nilai piutang	719,880,255	719,880,255
Penyisihan penurunan nilai persediaan	470,444,931	470,444,931
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	3,196,488,585	3,246,221,560
Aset tetap	(30,603,901,671)	(32,536,924,878)
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	<u>(26,217,087,901)</u>	<u>(28,100,378,132)</u>
Entitas Anak		
Akumulasi rugi fiskal	496,882,146	496,882,146
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan-bersih	<u>(25,720,205,755)</u>	<u>(27,603,495,986)</u>

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Perpajakan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
	Rp	Rp
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	125,759,297,113	142,799,075,520
Rugi Entitas Anak	-	1,101,940,493
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak-Entitas	<u>125,759,297,113</u>	<u>143,901,016,013</u>
Tarif pajak yang berlaku 20%	-	28,780,203,202
Tarif pajak yang berlaku 25%	31,439,824,278	-
Penyusutan aset yang disewakan	-	32,769,912
Sumbangan dan jamuan	205,043,110	204,333,000
Beban pajak	1,866,742,338	-
Laba penjualan aset tetap	-	63,387,520
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(175,484,787)	(134,332,796)
Pendapatan sewa gedung - bersih	(243,493,669)	(246,798,849)
Laba penjualan aset tetap	-	63,387,520
Lain-lain	-	(337,555,273)
Jumlah beban pajak	<u>33,092,631,269</u>	<u>28,362,006,716</u>

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa No.0006/207/12/643/13 tanggal 2 Agustus 2013, PT Genta Persada Jaya, Entitas Anak, dinyatakan kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun 2012 sebesar Rp 20.750.000.000. PT Genta Persada Jaya, Entitas Anak, telah mengajukan surat keberatan atas surat keputusan tersebut dan sampai dengan tanggal laporan auditor independen, keberatan tersebut masih dalam proses.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan No. 00127/406/08/054/10 tanggal 15 April 2010 dari Kantor Pelayanan Pajak Entitas Masuk Bursa, Entitas dinyatakan lebih bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 sebesar Rp 4.058.332.209 dengan penghasilan neto sebesar Rp 5.110.718.278. Pada Mei 2010, Entitas telah menerima pengembalian tersebut berdasarkan keputusan Dirjen Pajak No. KEP 00108.PPH/WPJ.07/KP.0803/2010 sebesar Rp 4.003.835.049 melalui rekening bank Entitas di PT Bank Central Asia cabang Mangga Dua Surabaya di Surabaya. Sedangkan sisanya sebesar Rp 54.497.160 telah dipindahbukukan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN No. 00091/207/08/054/10 tertanggal 15 April 2010 sebesar Rp 47.326.481 dan Surat Tagihan Pajak No. 00068/107/08/054/10 tertanggal 15 April 2010 sebesar Rp 7.170.679.

32 Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar merupakan laba per saham dasar dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dengan perhitungan sebagai berikut :

	30 September 2014	30 September 2013
	Rp	Rp
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	92,666,665,844	89,362,141,102
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar	1,310,000,000	1,310,000,000
Laba per lembar saham dasar	<u>70.74</u>	<u>68.22</u>

33 Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

		30 September 2014		31 Desember 2013	
		Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
Aset					
Kas dan Bank	USD	157.687,50	1.855.675.326,00	255.581,00	3.115.287.523,00
	JPY	157.000,00	175.374,81		
	RMB	7.427,00	14.623.763,00		
Piutang Usaha	USD	458.759,92	5.602.376.143,04	446.073,00	5.437.189.288,00
Jumlah Aset		<u>780.874,42</u>	<u>7.472.850.606,85</u>	<u>701.654,00</u>	<u>8.552.476.811,00</u>
Liabilitas					
Hutang Usaha	USD	3.537.932,39	43.205.230.310,57	3.935.812,00	47.973.613.610,00
	SGD	-	-	484,00	4.659.952,00
	JPY	-	-	-	-
Hutang Lain-lain	USD	4.370.279,00	53.369.847.148,00	3.790.186,00	46.168.577.154,00
	EUR	296,97	4.601.428,39	73.063,00	1.228.992.723,00
	CHF	-	-	77.500,00	1.064.230.000,00
Jumlah Liabilitas		<u>7.908.508,36</u>	<u>96.579.678.886,96</u>	<u>7.877.045,00</u>	<u>96.440.073.439,00</u>
Liabilitas Bersih		<u>7.127.633,94</u>	<u>89.106.828.280,11</u>	<u>7.175.391,00</u>	<u>87.887.596.628,00</u>

34 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Entitas dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko harga. Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia dan internasional.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Entitas dan Entitas anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Entitas dan Entitas Anak yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Entitas dan Entitas anak mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari kas dan setara kas, investasi dan pinjaman.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Entitas telah melakukan beberapa kontrak derivatif dengan pihak lain

3. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Entitas dan Entitas anak memiliki risiko suku bunga terutama karena adanya pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Entitas dan Entitas anak mengelola risiko suku bunga melalui kombinasi pinjaman dengan suku bunga tetap dan mengambang yang tepat dan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Entitas.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Entitas dan Entitas Anak menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Entitas dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Entitas untuk operasi normal Entitas dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

35 ESTIMASI AKUNTANSI PENTING

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Pos-pos signifikan yang terkait dengan taksiran dan asumsi antara lain:

a. Penyisihan piutang ragu-ragu

Entitas mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Entitas mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan untuk piutang ragu-ragu.

b. Properti investasi

Biaya perolehan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi selama 4-20 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

c. Aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

d. Pajak penghasilan

Entitas dan Entitas Anak beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi komprehensif konsolidasi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

e. Imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36 Informasi Segmen Usaha

Segmen Usaha

Entitas pada saat ini melakukan kegiatan usaha industri makanan ringan (snack), mie (snack noodle), kerupuk (crackers), biskuit dan kembang gula (candy).

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	30 September 2014	30 September 2013
Informasi menurut produk		
Penjualan bersih:		
Manufaktur		
Kerupuk	468,994,693,062	373,578,595,418
Biskuit dan wafer	486,829,305,312	327,261,939,340
Mie	352,259,380,351	276,230,522,685
Percetakan	31,963,617,138	23,026,920,604
Kembang gula	182,788,883	600,907,294
Lain-lain (non produk)	<u>235,187,917,143</u>	<u>245,804,458,356</u>
Jumlah	<u>1,575,417,701,889</u>	<u>1,246,503,343,697</u>
Informasi menurut produk		
Beban Pokok Penjualan:		
Manufaktur		
Kerupuk	368,951,667,029	287,775,913,606
Biskuit dan wafer	379,846,201,118	266,608,700,500
Mie	293,483,724,580	240,504,784,366
Percetakan	27,045,164,683	19,193,244,886
Kembang gula	1,282,212,407	1,867,949,548
Lain-lain (non produk)	<u>211,979,205,688</u>	<u>202,932,029,161</u>
Jumlah	<u>1,282,588,175,505</u>	<u>1,018,882,622,067</u>
Laba usaha:		
Manufaktur		
Kerupuk	100,043,026,033	85,802,681,812
Biskuit dan wafer	106,983,104,194	60,653,238,840
Mie	58,775,655,771	35,725,738,319
Percetakan	4,918,452,455	3,833,675,718
Kembang gula	(1,099,423,524)	(1,267,042,254)
Lain-lain (non produk)	<u>23,208,711,455</u>	<u>42,872,429,195</u>
Laba kotor	<u>292,829,526,384</u>	<u>227,620,721,630</u>
Pendapatan lain-lain		
Beban penjualan	25,467,868,173	10,075,667,452
Beban umum dan administrasi	(78,180,815,214)	(41,758,450,762)
Beban keuangan	(59,287,680,483)	(41,120,628,576)
Beban lain-lain	(36,965,086,154)	(28,704,465,318)
	<u>(18,104,515,593)</u>	<u>(14,682,679,460)</u>
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	<u>125,759,297,114</u>	<u>111,430,164,966</u>
Taksiran penghasilan (beban) pajak	<u>(33,092,631,269)</u>	<u>(22,087,533,097)</u>
Laba tahun berjalan	<u>92,666,665,845</u>	<u>89,342,631,869</u>
Segmen Geografis:		
Informasi menurut daerah geografis		
Penjualan bersih :		
Ekspor	30,267,683,145	20,233,115,063
Domestik	<u>1,545,150,018,744</u>	<u>1,226,270,228,634</u>
Jumlah	<u>1,575,417,701,889</u>	<u>1,246,503,343,697</u>